

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pers merupakan sebutan dari suatu nama. Kalau nama pers disebutkan, gaungnya seperti menggetarkan jiwa. Jika seseorang sedang berhubungan dengan pers, dikonotasikan ia berhadapan dengan urusan yang sangat besar. Pers sebagai lembaga, bisa berperan seperti sahabat, mitra kerja atau menjadi lawan. Pendeknya, pers sebagai lembaga, dapat difungsikan menjadi apa saja bergantung berkehendak yang mengelolanya.

Sejarah mencatat dalam pertempuran merebut kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, pers tidak sekedar ikut berjuang dengan mengangkat senjata, tetapi besar perannya dalam menyebarluaskan semangat revolusi Indonesia keseluruh dunia. Sehingga kemerdekaan Indonesia diakui oleh negara-negara lain. Di sini, Pers berpungsi sebagai teman seperjuangan.¹

Pers Indonesia pada era reformasi mengalami perubahan yang positif setelah runtuhnya orde baru. Hal ini dapat dilihat dari semakin berani pers mengemukakan fakta dengan lebih jujur dalam menyampaikan sikap dan pandangannya².

Pers atau koran itu adalah medium masa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa

¹Drs. Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlmn. 3.

²Skripsi Hana Silviana tentang Peran Media Masa Pada Komunikasi Politik di Indonesia, hlm. 1.

menyamai keluasaan dan kedalaman liputan berita koran. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh koran.³ Peran pers itu sangat penting dalam sebuah pemberitaan dan dalam memberikan tentang fakta yang terjadi pada sebuah peristiwa dengan memberikan fakta yang jelas dan mampu menyampaikan pandangan dalam sebuah peristiwa. Pers juga merupakan bagian dari media masa yang mengalami banyak perubahan dengan adanya tantangan jaman yang semakin canggih, sehingga bisa kita lihat secara seksama, bahwa sekarang setiap koran itu mempunyai kriteria dengan membuat sebuah blog, anggar kita bisa melihatnya dengan akses internet.

Pers dalam memberikan pandangan dalam menganalisis Isu terorisme itu mereka melihat berbagai aspek yaitu karena peristiwa ini awal munculnya juga pada tahun 2001 yang terjadi gedung WTC, yang kemudian mereka mengaitkan dengan peristiwa yang terjadi di Indonesia khususnya. Pada saat itu terjadi pengeboman di Kuta Bali yang dikaitkan dengan jaringan Islam yaitu Al – Qaida.

Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana peran media masa nasional dalam proses pemberitaan peristiwa Bom Bali 2002, yaitu koran Kompas, Republika dengan membandingkan jumlah artikel, isi artikel dan penulis artikel dari dua surat kabar harian tersebut. Apakah surat kabar harian tersebut hanya memberikan gambaran tentang peristiwa itu saja, atau apakah surat kabar harian itu mensudutkan Islam karena adanya peristiwa tersebut hingga adanya dikotomi terhadap Islam yang mengatakan bahwa Islam itu teroris.

³John Viviran. Teori Komunikasi Massa, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlmn. 71.

Sebelum menggambarkan peristiwa itu secara seksama terlebih dahulu kita harus mengetahui apa pengertian dari Terorisme itu sendiri? .

Terorisme dan segala pemberitaan yang terkait dengannya membutuhkan tempat untuk berkembangbiak yang tidak semerta-merta muncul begitu saja. Sehingga muncul sebuah pemeo yang dilontarkan oleh pakar komunikasi politik Indonesia, Effendi Ghazali mengenai hubungan simbiosis media dan terorisme yaitu “without media there can be no terrorism”.⁴ Dapat dikatakan bahwa eksistensi teror dan terorisme membutuhkan ruang untuk bermetamorfosis menjadi utuh.

Asal mula isu terorisme dunia dapat dilacak pasca insiden gedung World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001. Ada simbiosis yang terbangun antara media dengan teroris pasca peristiwa tersebut yang berkelanjutan pada serangan teroris di Madrid, London, Moskwa dan beberapa kota di Rusia. Terdapat ulasan yang mencolok yang seolah membuktikan bahwa teroris memiliki daya yang ampuh dan digdaya dalam istilah untuk menciptakan rasa takut dikalangan publik serta tidak terkecuali dalam ranah politik pemerintahan.⁵

Istilah terorisme berkaitan dengan kata *teror* dan *teroris*. Secara semantik leksikal *teror* berarti kekacauan; tindak kesewenang-wenangan untuk menimbulkan kekacaun dalam masyarakat; tindak kejam dan mengancam.⁶ Kata

⁴Effendi Ghazali. “*Without Media There Can Be No Terrorism*”. (Jakarta: Cybor Media,2003)

⁵Periksa The Examples of Kazakhstan and Kyrgyzstan: Political Extremism, terrorism and media in South East Asia. International Media Support hlm. 10

⁶Dikutip dari Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, , *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakara: Gramedia hal:278. Lihat juga Pius A Partanto dan M. Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola hal 748.

Terorisme berasal dari bahasa Prancis *le terreur* yang semula dipergunakan untuk menyebut tindakan pemerintah hasil Revolusi Perancis yang mempergunakan kekerasan secara brutal dan berlebihan dengan cara memenggal 40.000 orang yang dituduh melakukan kegiatan anti pemerintah. Terorisme juga dipergunakan untuk menyebut gerakan kekerasan anti pemerintah Rusia. Kata terorisme sejak awal dipergunakan untuk menyebut tindakan kekerasan oleh pemerintah maupun kegiatan anti pemerintah. Istilah teroris berarti pelaku aksi teror yang bisa bermakna jamak maupun tunggal. Terorisme diartikan sebagai paham yang gemar melakukan intimidasi, aksi kekerasan, serta sebagai kebrutalan terhadap masyarakat sipil berdasarkan latar belakang sebab dan motif tertentu.⁷

Malam itu, Sabtu 12 Oktober, waktu menunjukkan pukul 23.30 WITA, sebagian besar penduduk kota Denpasar dan Kabupaten Badung mulai beranjak tidur. Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh suara ledakan yang amat dahsyat. Ledakan itu menelan korban tewas 184 orang, 250 orang luka-luka, 47 bangunan hancur, dan ratusan mobil rusak berat. Getaran ledakannya terasa hingga 12 kilometer. Sedangkan bunyi ledakan terdengar hingga puluhan kilometer. Adapun polaledakannya tinggi menjulang ke awan hingga seratus meter, membentuk cendawan api raksasa yang sangat menyilaukan bahkan membutakan mata. Ledakan itu sendiri meninggalkan sebuah lubang besar berdiameter 5 x 4 meter

⁷Dikutip dari Abdurrahman Pribadi dan Abu Rayyan, *Membongkar Jaringan Teroris*. Jakarta: Abdika hal 9-10.

dan kedalaman 1,5 meter. Itulah Bom Bali. Tepatnya terjadi di depan Kafe Sari Club dan Paddy's Club, jalan Legian, Kuta, Bali.⁸

Namun peristiwa yang telah menelan lebih dari 200 korban jiwa itu masih membekas hingga kini. Tak terbantahkan bahwa Bom Bali pada 12 Oktober 2002 yang terbesar dari sekian pengeboman yang terjadi di Indonesia.⁹

“KUTA, Kompas- tiga ledakan dahsyat berturut-turut mengguncang pulau Dewata, Bali, Sabtu (12/10) malam, sekitar pukul 23-45. Ledakan pertama dan kedua terjadi di jalan Legian, Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Ledakan ketiga terjadi sekitar 100 meter dari Kantor Konsulat Amerika Serikat, di daerah Renon, Denpasar Bali. Hingga berita ini diturunkan, korban tewas akibat ledakan itu tercatat 13 orang yang sebagian besar wisatawan asing, dan sekitar 157 orang lainnya luka parah. Kuatnya ledakan membuat jalan tersebut berlubang selebar 4-4,5 meter dengan kedalaman 80 sentimeter. Sejumlah korban tewas pun, sampai berita ini diturunkan pukul 01.15 belum dapat dievakuasi karena hangus terbakar.”¹⁰

Di Rumah Sakit Umum (RSU) samglah, Denpasar, tercatat 12 orang tewas dan 129 orang lainnya luka-luka. Seorang korban lainnya yang tewas kini ada RSAD Udayana bersama 13 korban

⁸ZA Maulani dkk, Terorisme dan Konspirasi Anti Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.177-191.

⁹ Ali Imron, *sang pengebom*, Penerbit Republika. Hlm. 10.

¹⁰Koran Kompas tahun 2002.

luka lainnya. Sementara di RS Grha Asih Kuta dirawat 15 korban luka.

“Blaar....! sebagian besar warga kota Denpasar dan Kabupaten Bandung yang mulai beranjak tidur, Pukul 23.30 sabtu (12/10) malam tiba-tiba dikagetkan oleh ledakan dahsyat, diduga dari bom mobil. Suara ledakan terdengar mencapai 10 km dari tempat peristiwa, Legian Kuta Bali. Inilah, sabtu hitam di Legian, Kuta. Dentuman dahsyat dan terbesar sejak hancurnya gedung kembar WTC di New York, Amerika Serikat, itu mengakibatkan 187 tewas dan melukai lebih 282 orang. Korban terbesar berasal dari Australia, Kafe Sari Club-Pusat ledakan, selama ini dikenal sebagai tempat hiburan wisatawan Australia..Belum diketahui siapa pelaku perbuatan biadab, kepolisian baru sampai mengidentifikasi seorang anggota satpam Sari Club sebagai saksi kunci.”¹¹

Dari urain diatas, sudah dikatakan dalam surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*. Disana sudah dijelaskan mengenai peristiwa bom tersebut. Peristiwa Bom Bali tersebut terjadi di Legian. Kuta pada pukul 23.30 wib. Kejadian itu terjadi pada sabtu tanggal 12 Oktober 2002. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang sangat menggemparkan khususnya di Indonesia. Karena merupakan peristiwa terdahsyat setelah pengeboman di gedung Kembar WTC (World Trade Center) di New York Amerika serikat. Pelaku dari peristiwa Bom

¹¹Republika, 27 Oktober 2002

Bali 1 itu masih belum diketahui, karena masih banyak kabar-kabar yang kurang jelas dan banyaknya juga tuduhan yang di alamatkan terhadap Islam dari peristiwa itu. Sehingga muncullah pendapat-pendapat yang di arahkan kepada jaringan Islam yaitu kepada Al-qaeda dan Jama'ah Islamiyah. Dampaknya banyaknya korban yang meninggal. Selain itu dampak yang sangat dahyat yaitu bahwa orang-orang Islam itu teroris.

Apa yang menarik dari judul ini adalah dampak dari peristiwa Bom Bali 2002. Karena akibat dari peristiwa Bom Bali 2002 ini cenderung mensudutkan Islam. Sebab Islam itu cenderung terhadap kekerasan sehingga munculah Islam Phobia. Itulah menurut hemat penulis itu menarik dari judul penelitian ini. Kemudian kenapa penulis juga mengambil Surat Kabar Harian Kompas dan Republika dalam penelitian ini. Karena kedua surat kabar harian Kompas dan Republika itu untuk menengahi atas apa yang dituduhkan pihak asing terhadap tuduhan mereka terhadap Islam.

Sebab surat kabar harian Kompas itu cenderung Netral tidak memihak terhadap siapapun sedangkan surat kabar harian Republika itu mewakili orang – orang Islam yang memberi alasan atau memberi tanggapan atas apa yang dilontarkan tuduhan terhadap Islam. Oleh karena itu lah penulis mengambil penelitian ini.

Penulis di sini membandingkan dari apa yang penulis dapatkan dari kedua surat kabar harian tersebut yaitu Kompas, dan Republika,yaitu bahwa dalam surat kabar harian Kompas tersebut dijelaskan mengenai kronologi terjadinya peristiwa

tersebut dan siapa dalangnya. Sedangkan surat kabar harian Republika hanya membahas bahwa akibat dari peristiwa tersebut Indonesia mengalami keterpurukan. Sehingga dikatakan bahwa Indonesia itu sarang teroris.

Penulis disini menitikberatkan perbandingan dari jumlah artikel , isi artikel serta perbandingan penulis artikel. Karena menurut hemat penulis pasti isi beritanya sama tentang peristiwa Bom Bali 2002. Namun dalam jumlah artikel dan isi artikel dan penulis artikelnya beda. Sebab kedua surat kabar harian Kompas dan Republika itu berbeda pandangan ketika menganalisa sebuah peristiwa tersebut.

Dengan demikian kedua media masa tersebut semuanya menitik beratkan pada pengemboman yang dilakukan disana. Karena anggapannya perbuatan itu termasuk perbuatan yang sangat biadab. Sehingga munculah perpur antiterorisme karena terorisme itu ancaman sangat besar bagi Indonesia. Karena dilihatnya dari berbagai aspek yang menghasilkan pendapat-pendapat yang tidak mengenakan terhadap Islam karena adanya peristiwa tersebut. Majelis Ulama Indonesia mengutuk perbuatan tersebut dan mengharamkannya Seperti yang tertulis dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peristiwa Bom Bali 2002?
2. Bagaimana Liputan Kompas dan Republika tentang Peristiwa Bom Bali 2002?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peristiwa Bom Bali 2002.
2. Untuk Mengetahui Liputan Kompas dan Repuplika tetang Peristiwa Bom Bali 2002

C. Kajian Pustaka

Peristiwa Bom Bali terjadi pada tanggal 12 Oktober 2002, merupakan sebuah peristiwa yang bisa dikatakan sebagai peristiwa yang mengguncangkan bumi Indonesia khususnya. Banyak sekali artikel atau buku serta koran yang menjelaskan tentang bagaimana bisa terjadi peristiwa Bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2002.

Artikel yang berjudul *Liputan Media Tentang Hukuman Mati Para Pelaku Bom Bali 1 dan Identitas Muslim di Indonesia: Study Representasi Sosial* oleh Ardiningtyas Pitaloka yang membahas tentang indentitas Muslim yang tercemar dengan isu perang terorisme dan tentang hukuman mati bagi terpidana Bom Bali. Isu perang terorisme itu muncul ketika terjadinya Bom di gedung kembang WTC pada tahun 2001. Selain itu juga berselang pada tanggal 12 Oktober 2002 terjadi

pengeboman di daerah kuta Bali. Berselang setelah itu bermiuculan kecaman kecaman terhadap para pelaku pengeboman tersebut. Seingga mereka harus menebus kesalahan tersebut dengan hukuman mati. Perbedaan dengan penelitian penulis itu bahwa penelitian dari Ardiningtyas Pitakola itu mengenai hukuman mati para terpidana pelaku bom bali. Sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada konsep perbandingan.

Artikel yang berjudul Misteri Bom Bali, di dalam artikel itu dibahas ketika para terdakwa dieksekusi. Mantan ketua MPR Amin Rais itu meragukan terhadap yang para terdakwa mampu merakit bom yang dahsyatnya. Karena itu Dia memerintahkan agar dicari siapa dalang dalam perakitan bom tersebut. Di sebutkan juga dalam artikel tersebut bahwa dalam kegiatan atau praktek lapangan belum pernah ada perakitan bom yang seperti itu.¹² Perbedaan dengan penelitian penulis itu terletak dari segi analisis isi yaitu dalam konsep perbandingan media masa.

Artikel yang berjudul Pengaruh Insiden Bom Bali I dan Bom Bali II Terhadap Banyaknya Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Bali oleh IGB Adi Sudiarsana Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh November, yang membahas mengenai bahwa pengaruh para Wisata Mancanegara terpengaruh atau turunnya para Wisatawan Mancanegara yang datang ke Bali itu akibat adanya peristiwa Bom Bali I dan Bom Bali II.¹³

¹²20Bom%20Bali.html diakses tanggal 07 mei 2015 pukul 20.30.

¹³IGB Adi Sudiarna Pengaruh Insiden Bom Bali I dan Bom Bali II Terhadap Banyaknya Wisatwan Mancanegara Yang Datang Ke Bali, Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya 2007

Akibatnya turun drastis pasca tragedi tersebut wisatawan mancanegara yang datang ke Bali. Perbedaan dengan penelitian penulis itu bahwa dalam artikel ini penelitiannya yaitu mengenai para Wisatawan Mancanegara yang datang ke Bali. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih cenderung yaitu menganalisis isi dari surat kabar harian baik Kompas maupun Republika.

Tesis yang berjudul Penjatuhan Pidana Mati Dalam Tindak Pidana Terorisme Bom Bali (Studi Kasus Pada Pengadilan Negeri Denpasar) oleh Ni Made Dwi Kristiani Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, yang membahas mengenai Penjatuhan Pidana Mati Dalam Tindakan Terorisme yaitu untuk mengetahui bagaimana landasan hakim dalam memutuskan hukuman bagi para terdakwa dalam kasus Bom Bali.¹⁴ Perbedaan penelitian yang digunakan oleh Ni Made Dwi Kristiani dalam tesisnya yang telah disebutkan diatas yaitu penelitiannya itu mengenai terhadap proses penghukuman terdakwa dalam kasus Bom Bali. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya membandingkan isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika.

Artikel yang berjudul ketika Ali Imron temui korban Bom Bali, yang mana di dalam artikel di sebutkan bahwa ada pertemuan antara korban dan pelaku yaitu Ali Imron bertemu dengan Nyoman Rencini yang kehilangan suaminya, Jan Laczynski yang kehilangan lima sahabatnya, dan Ni Luh Erniati yang juga kehilangan suaminya. Dalam pertemuan itu Laczynski bertanya kepada Ali Imron, "Mengapa Anda mau mengendarai kendaraan berisi bahan peledak itu?" dan

¹⁴Ni Made Dwi Kristiani Penjatuhan Pidana Mati Dalam Tindak Pidana Terorisme Bom Bali (Studi Kasus Pada Pengadilan Negeri Denpasar), Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar. Denpasar 2014.

"Apakah Anda bisa tidur nyenyak pada malam hari?" Saya tidak bersyukur dengan peristiwa bom di Bali," katanya kepada *Dateline*. "Saya bersyukur bahwa saya salah satu pelaku yang menyadari kalau itu perbuatan salah, dan bertobat. Saya telah menyatakan permintaan maaf kepada semua orang, terutama korban dan keluarganya," katanya. "Sejak itu, saya tidak pernah lagi membunuh orang. Saya bukan monster," ujar dia. Ketika Imron memasuki ruangan, dia menawarkan diri untuk berjabat tangan. Namun, Laczynski menolak. Kemudian Laczynski mengatakan, "Tidak, terima kasih. Saya tidak akan berjabat tangan dengan seseorang yang telah membunuh 5 sahabat saya dan 88 warga Australia."

"Nyoman Rencini, yang harus menunggu selama 2 bulan untuk mendapat konfirmasi atas kematian suaminya dan menyebabkan dia sekarang harus mengurus sendiri ketiga anaknya, mengatakan, "Orang bilang dia setengah manusia, setengah binatang."

"Beberapa teman mengatakan, saya sebaiknya membawa pisau atau benda tajam dan menggunakannya ke pelaku. Namun, kesadaran diri mencegah saya untuk melakukan hal seperti itu," ujarnya.

Dalam program *Dateline*, Imron mengatakan bahwa dia hanya mematuhi perintah pemimpinnya. "Saya hanya menjalankan perintah dari senior saya di Jemaah Islamiyah (JI) dan kakak saya, Mukhlas," kata Imron.

Menurut Imron, jika dia tidak menyelesaikan perintah itu, maka dia akan dikeluarkan dari JI dan dianggap sebagai pengkhianat.

Setelah pertemuan itu, Erniati mengatakan, "Saya tahu dia berpikir, dia mendengarkan, tetapi wajahnya tidak menunjukkan tanda-tanda simpati sama sekali."¹⁵ Perbedaan penelitian itu terletak pada analisa isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika.

Kemudian buku ZA Maulani dkk, yang berjudul *Terorisme dan Konspirasi Anti Islam* Penerbit Pustaka Al-kautsar Jakarta 2002, yang membahas tentang awal mula terjadinya bom bali pada tanggal 12 Oktober 2002 dan membahas mengenai berbagai kejanggalan- kejanggalan yang ditemukan ditempat terjadinya pengeboman tersebut. Di sebutkan dalam buku tersebut mengenai beberapa hal yang membuat kejanggalannya. Perbedaan penelitian penulis dengan buku ZA Maulani dkk, yang berjudul *Terorisme dan Konspirasi Anti Islam*, bahwa dalam buku ini hanya menjelaskan tentang Terorisme muncul akibat dari peristiwa Bom Bali serta menjelaskan tentang banyaknya kejanggalan-kejanggalan atas peristiwa tersebut karena penggunaan alat atau bahan yang digunakan untuk membom Bali itu belum ada di Indonesia. Sedangkan penelitian Penulis itu hanya menganalisis perbandingan isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika.

Buku yang berjudul *Terorisme: Mitos & Konspirasi* Penerbit Forum Media Utama, 2006 yang membahas tentang Terorisme dan kaitannya dengan dengan Peristiwa Bom Bali. Dan kaitannya dengan para pelaku yang dianggap sebagai ancaman teror. Di sebutkan juga dalam buku tersebut bahwa kaintannaya Abu

¹⁵ Ketika Ali Imron Temui Keluarga Korban Bom Bali - Kompas.com.html. dia akses tanggal 20 04 2016 pukul 08.00

Bakar Ba'asyir dan Ali Imron bagian dari jaringan terorisme Al-Qaeda.¹⁶ Perbedaan penelitian penulia buku *Terorisme: Mitos & Konspirasi* itu hanya membahas mengenai isu Terorisme karena munculnya Peristiwa Bom Bali. Serta ada kaitannya dengan para pelaku yang melakukan pengeboman tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis itu hanya menganalisis perbandingan isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika.

Buku Ali-Imron, yang berjudul *Sang pengebom* Penerbit Republika 2007 yang membahas tentang pengalaman dia masih hidup dan pengakuannya sebagai pelaku dari peristiwa pengeboman yang terjadi di Bali pada 12 Oktober 2002. Selain itu ia mengatakan dalam bukunya bahwa ia menyesal karena telah melakukan pengeboman tersebut. Dan mengakui kesalahan atas yang pernah dilakukannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan buku karangan Ali Imron yang dalam buku nya hanya mendeskripsikan apa yang telah dia lakukan dan mengakui kesalahannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis itu hanya mendeskripsikan isi surat kabar harian Kompas dan Republika kemudian di bandingkan isi surat kabar harian tersebut.

Buku Putih Bom Bali: Peristiwa & Pengungkapan Penerbit PTIK Press, 2004 yang membahas tentang gambaran peristiwa Bom Bali dan mengungkap dibalik peristiwa itu siapa dalang dari Peristiwa tersebut.¹⁷ Perbedaan penelitian buku yang berjudul Buku Putih Bom Bali: Peristiwa dan Pengungkapan isi nya mendeskripsikan tentang gambaran dari peristiwa Bom Bali serta mengungkapkan

¹⁶Universitas Michigan, *Terorisme: Mitos & konspirasi*, Forum Media Utama 2006

¹⁷Tim Dokumentasi Bom Bali (Indonesia), *Buku Putih Bom Bali: Peristiwa & Pengungkapan*, Ptik Press 2004.

siapa dalang dari peristiwa tersebut. Sedangkan yang dilakukan penulis itu hanya mendeskripsikan isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika kemudian dia bandingkan isi kedua surat kabar harian tersebut.

Buku Effendi Ghazali. *“Without Media There Can Be No Terrorism* Penerbit Cybor Media ,Jakarta 2002,yang membahas tentang peran media dalam membahas tentang Terorisme. Yang mana pada saat itu kata Terorisme itu menjadi sorotan dimata Dunia. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Effendi Ghazali itu menjelaskan mengenai terorisme yang dijelaskan oleh media yang mana media tersebut berperan penting dalam menyampaikan berita. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menjelaskan isi dari surat kabar harian Kompas dan Republika.

Buku Abdurahman Pribadi dan Abu Rayyan, yang berjudul *Membongkar Jaringan Teroris* Penerbit Abdika, Jakarta 2009, yang membahas tentang awal munculnya terorisme selain itu juga dibahas tentang pengertian Terorisme dan asal kata terorisme. Kemudian dibahas juga mengenai siapa dalang terbesar jaringan teroris. Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman Pribadi dan Abu Rayyan itu mendeskripsikan tentang munculnya terorisme dan menjelaskan tentang pengertian terorisme. Sedangkan yang dilakukan penulis itu hanya menjelaskan tentang isi surat kabar harian Kompas dan Republika kemudian dibandingkan.

D. Langkah-langkah Penelitian

I. Heuristik

Sumber-sumber yang penulis dapatkan itu berdasarkan dengan kebutuhan tentang apa yang penulis butuhkan dalam penelitian. Dan yang berhubungan dengan sebab musabab apa yang terjadi dengan peristiwa itu. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci atau mengklasifikasi catatan-catatan.

Penulis memperoleh sumber-sumber itu dari Perpustakaan Bapusipda, Perpustakaan Deposit, Perpustakaan Nasional Internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian tentang peristiwa Bom Bali 2002 dalam liputan Media Masa Nasional (Republika dan Kompas) dalam analisis Perbandingan.

Sumber – Sumber Koran:

1. Koran Kompas

- 1) Tanggal 13 Oktober 2002, Kuta, Denpasar, Manado diguncang ledakan
- 2) Tanggal 14 Oktober 2002, Presiden kutuk Aksi peledakan Bom
- 3) Tanggal 14 Oktober 2002, Teror Bom di Bali Perburuk Sentimen Pasar
- 4) Tanggal 15 Oktober 2002, FBI Bantu Ungkap Kasus Bom Bali

- 5) Tanggal 15 Oktober 2002, Dibentuk Mekanisme Koordinasi Intelijen
 - 6) Tanggal 15 Oktober 2002, Pemerintah Akan Terbitkan Perpu Antiterorisme
 - 7) Tanggal 15 Oktober 2002, Bom Kuta Melengkapi Bad Image Turisme di Inonesia
 - 8) Tanggal 15 Oktober 2002, Ledakan Bom di Bali membuat Mereka Takut.
 - 9) Tanggal 19 Oktober 2002, ditandatangani oleh Presiden 2 perpu Antiterorisme.
 - 10) Tanggal 20 Oktober 2002, Langkah Penyelamatan Bali
 - 11) Tanggal 20 Oktober 2002, Intelijen Indonesia Terkontaminasi
 - 12) Tanggal 20 Oktober 2002, Dari Babi Expres Ke Sari Club
 - 13) Tanggal 20 Oktober 2002, Tragedi Bali Simpati Media.
2. Koran Republika
- 1) Tanggal 15 Oktober 2002, Bahan RDX ditemukan di Mobil L 300.
 - 2) Tanggal 16 Oktober 2002, Bom dan Posisi Dunia Islam.
 - 3) Tanggal 16 Oktober 2002, Krisis Jilid 2.
 - 4) Tanggal 16 Oktober 2002, Kearifan dalam Menyikapi Teror Bom.

- 5) Tanggal 16 Oktober 2002, Kalangan DPR Tolak Perpu Antiterorisme
- 6) Tanggal 16 Oktober 2002, KSAD Minta Jaringan Intelijen diaktifkan Kembali.
- 7) Tanggal 16 Oktober 2002, Amien dan Akbar Dukung Kerja Sama Ungkap Kasus Legian
- 8) Tanggal 16 Oktober 2002, Intelijen Perlu disatupadukan
- 9) Tanggal 16 Oktober 2002, Pemerintah Remehkan Masukan BIN
- 10) Tanggal 16 Oktober 2002, Kapolda Bali belum ada petunjuk pelakunya Al – qaidah
- 11) Tanggal 16 Oktober 2002, Elite jangan saling menuduh
- 12) Tanggal 16 Oktober 2002, Bantuan untuk para korban terus mengalir.
- 13) Tanggal 18 Oktober 2002, Ba'asyir jadi tersangka
- 14) Tanggal 18 Oktober 2002, Jaringan Internasional juga ikut terlibat

II. Kritik

Tahap kritik adalah tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut dengan cara menguji kebenaran yang sedang dan telah diteliti secara kritis.¹⁸ Dalam hal ini juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber

¹⁸ E. Kosim. 1984. *Metode Sejarah Asas dan Proses*. Bandung: Universitas Padjajaran. hlm. 36.

(otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kebenaran (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁹

Kritik ekstern pengujian untuk mengetahui asli dan tidaknya sumber berarti ia menyeleksi segifisik daris umber yang telah ditemukan. Dalam hal ini penulis akan menimbang sumber yang telah di dapat dari berbagai aspek.

1) Tahapan kritik ekstern dan intern adalah sebagaiberikut:

1. Sumber – sumber koran

1) Koran Kompas

- a. Tanggal 13 Oktober 2002, Kuta, Denpasar, Manado diguncang ledakan. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- b. Tanggal 14 Oktober 2002, Presiden kutuk Aksi peledakan Bom . Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- c. Tanggal 14 Oktober 2002, Teror Bom di Bali Perburuk Sentimen Pasar. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- d. Tanggal 15 Oktober 2002, FBI Bantu Ungkap Kasus Bom Bali. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.

¹⁹Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta. LOGOS Wacana Ilmu. hlm. 58-59.

- e. Tanggal 15 Oktober 2002, Dibentuk Mekanisme Koordinasi Intelijen. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- f. Tanggal 15 Oktober 2002, Pemerintah Akan Terbitkan Perpu Antiterorisme. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- g. Tanggal 15 Oktober 2002, Bom Kuta Melengkapi Bad Image Turisme di Inonesia. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- h. Tanggal 15 Oktober 2002, Ledakan Bom di Bali membuat Mereka Takut. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- i. Tanggal 19 Oktober 2002, ditandatangani oleh Presiden 2 perpu Antiterorisme. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- j. Tanggal 20 Oktober 2002, Langkah Penyelamatan Bali. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- k. Tanggal 20 Oktober 2002, Intelijen Indonesia Terkontaminasi. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.

- l. Tanggal 20 Oktober 2002, Dari Babi Expres Ke Sari Club. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
 - m. Tanggal 20 Oktober 2002, Tragedi Bali Simpati Media. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- 2) Koran Republika
- a. Tanggal 15 Oktober 2002, Bahan RDX ditemukan di Mobil L 300. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
 - b. Tanggal 16 Oktober 2002, Bom dan Posisi Dunia Islam. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
 - c. Tanggal 16 Oktober 2002, Krisis Jilid 2. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya. Di dapatkan dari naskah aslinya.
 - d. Tanggal 16 Oktober 2002, Kearifan dalam Menyikapi Teror Bom. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
 - e. Tanggal 16 Oktober 2002, Kalangan DPR Tolak Perpu Antiterorisme. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.

- f. Tanggal 16 Oktober 2002, KSAD Minta Jaringan Intelijen diaktifkan Kembali. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- g. Tanggal 16 Oktober 2002, Amien dan Akbar Dukung Kerja Sama Ungkap Kasus Legian. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- h. Tanggal 16 Oktober 2002, Intelijen Perlu disatupatkan. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- i. Tanggal 16 Oktober 2002, Pemerintah Remehkan Masukan BIN. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- j. Tanggal 16 Oktober 2002, Kapolda Bali belum ada petunjuk pelakunya Al – qaidah. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- k. Tanggal 16 Oktober 2002, Elite jangan saling menuduh. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- l. Tanggal 16 Oktober 2002, Bantuan untuk para korban terus mengalir. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.

- m. Tanggal 18 Oktober 2002, Ba'asyir jadi tersangka. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.
- n. Tanggal 18 Oktober 2002, Jaringan Internasional juga ikut terlibat. Penulis dapatkan sumber koran ini dari PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional). Di dapatkan dari naskah aslinya.

III. Interpretasi

Tahap ini merupakan tahapan untuk menafsirkan dari apa yang di dapatkan dalam penelitian setelah itu memilih sumber dan mengkritik sumber. Oleh karena itu interpretasi itu merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian sejarah.

Dari latar belakang diatas telah diungkapkan mengenai isi dari surat kabar harian yaitu surat kabar harian Kompas dan Republika. Kedua surat kabar tersebut mewakili dari orang-orang yang dulu membuat surat kabar itu. Mereka mempunyai pemikirannya masing masing, mungkin dari segi isi berita sama. Namun dalam tahap pemberitaan mempunyai perbedaan baik dari surat kabar harian Kompas dan surat kabar harian Republika. Karena Surat Kabar harian Kompas itu surat kabar harian yang netral. Sedangkan surat kabar harian Republika mewakili orang Islam dalam memfilter sebuah berita terhadap Islam. Sehingga yang dibahas dalam surat kabar Harian Republika, yang dicantumkan yaitu tentang pembelaan terhadap orang-orang Islam dan menganggap Abu bakar baasyir sebagai pemimpin jaringan Islamiyah itu tidak bersalah. Sedangkan dalam surat kabar harian Kompas dijelaskan mengenai

kronologi terjadinya peristiwa Bom Bali. Serta mencantumkan beberapa korban akibat dari ledakan tersebut. Interpretasi logis adalah mengenai ide gagasan atas peristiwa yang terjadi. Ide gagasan logis itu bisa dilihat ketika seseorang mengemukakan pendapat dalam menyiarkan berita atau dalam menuliskan sebuah peristiwa dengan menggunakan waktu dan tempat serta kejadian yang terjadi pada saat itu. Bahwa di sana dijelaskan tentang banyaknya gagasan yang banyak menyudutkan Islam itu di karenakan ada hubungan yang sangat erat. Ketika suatu peristiwa itu di kaitkan dengan peristiwa yang lain. Begitu pun peristiwa Bom Bali ini di kaitkan dengan insiden pengeboman di WTC. Setelah insiden tersebut baru lah muncul istilah Terorisme yang saat ini masih banyak dibicarakan oleh orang-orang. Bisa kita lihat bahwa semua insiden baik dari peristiwa 2001 dan peristiwa Bom Bali I ini dikaitkan dengan orang-orang Islam karena di kaitkan dengan jaringan AL-qaeda yang ketika itu jaringan tersebut dikaitkan dengan peristiwa pengeboman di gedung WTC. Itu lah semua fakta yang disajikan dalam koran Republika dan Kompas.

IV. Historiografi

Historiografi itu merupakan sebuah tahap untuk menuliskan sebuah peristiwa. Dan tahap ini merupakan tahap untuk merangkaikan sebuah hasil temuan yang telah melalui berbagai proses yang harus terlebih dahulu dijalani yaitu proses heuristik, kritik dan interpretasi, nah maka setelah sebuah data atau peristiwa itu dikaji dengan proses tadi, maka setelah itu baru dirangkaikan agar menjadi sebuah peristiwa sejarah.

Dan dalam proses penulisan itu mempunyai nilai kesejarahan yang mana itu bisa menjadi sebuah sejarah yang asli tanpa ada kaitan dengan unsur-unsur mitos. Dan mendekati kebenaran dari peristiwa tersebut.

Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian mengenai “Peristiwa Bom Bali 12 10 2002 Dalam Liputan Media Masa Nasional (dengan analisis perbandingan):

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Langkah-langkah Penelitian

BAB II PERISTIWA BOM BALI 2002

- A. Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi dan keagamaan di Indonesia tahun 2002
- B. Bom Bali 2002
- C. Respon Terhadap Peristiwa Bom Bali
 - a) Respon Pemerintah Republik Indonesia
 - b) Respon Umat Muslim
 - c) Respon Intelijen Dunia

BAB III LIPUTAN KOMPAS DAN REPUBLIKA TENTANG PERISTIWA BOM BALI 2002

- A. Liputan Kompas
- B. Liputan Republika
- C. Analisis Perbandingan

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG